

Corporate Internet Reporting: Ditinjau dari Ukuran Perusahaan, Kinerja Keuangan, *Leverage*, dan Kepemilikan Institusional

Kharisma Dheni Wati¹, Adelina Citradewi²

^{1,2} Program Studi Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Kudus, Indonesia

dewikharisma396@gmail.com¹, adelina.citradewi@iainkudus.ac.id²

Article Info	Abstract
Article history: Received : 2 Januari 2025 Revised : 4 Maret 2025 Accepted : 17 Mei 2025	<i>This research aims to determine the role of company size, financial performance, leverage, and institutional ownership on corporate internet reporting. This research uses a type of library research. This research uses a quantitative approach by utilizing secondary data in the form of company annual financial reports. The population in this research is all companies in the basic industrial and chemical sectors registered on the IDX in 2022, totaling 91 companies. Sampling used a purposive sampling method and a total sample of 44 companies was obtained. Data analysis techniques use descriptive statistical analysis, classical assumption testing, multiple linear regression analysis, and hypothesis testing. The research results state that the variable that influences corporate internet reporting is company size, while the variables that do not influence corporate internet reporting are financial performance, leverage and institutional ownership.</i>
Keywords: Corporate Internet Reporting; Company Size; Financial Performance; Institutional Ownership.	Abstrak Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, kinerja keuangan, <i>leverage</i> dan kepemilikan institusional terhadap CIR. Pada penelitian ini menggunakan <i>library research</i> dengan menggunakan metode kuantitatif. Sumber data yaitu data sekunder yang berasal dari laporan perusahaan. Populasi penelitian sebanyak 91 perusahaan yang merupakan perusahaan industri dasar dan kimia, penyeleksian sampel menggunakan <i>purposive sampling</i> yakni menggunakan kriteria yang telah ditetapkan. Sampel yang didapatkan sebanyak 44 perusahaan. Metode analisis data menggunakan aplikasi SPSS meliputi uji asumsi klasik, statistik deskriptif, serta pengujian hipotesis parsial serta simultan. Penelitian ini menemukan bahwa adanya pengaruh ukuran perusahaan perusahaan terhadap CIR. Sebaliknya, variabel independen lain tidak menunjukkan pengaruh terhadap CIR ialah variabel kinerja keuangan, <i>leverage</i> serta kepemilikan institusional.

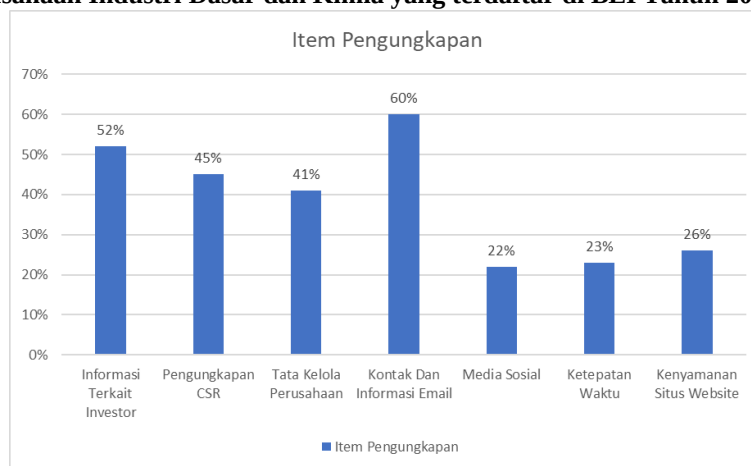
1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi dapat memberikan perubahan yang signifikan pada kehidupan saat ini. Pesebaran informasi yang awalnya dari mulut ke mulut (tradisional) perlahan mengalami perubahan menjadi pesebaran informasi melalui media *online*. Teknologi ini bermanfaat untuk mempermudah masyarakat dalam memperoleh informasi tanpa mengenal batas dan memiliki ruang interaksi yang lebih luas (Rahmawati & Susilowati, 2023). Internet merupakan salah satu dari teknologi untuk informasi yang sedang pesatnya berkembang. Perkembangan internet dapat membawa perubahan dalam penyebaran informasi (Kusnandar, 2022). Selain masyarakat, perusahaan juga memanfaatkan internet sebagai media komunikasi dalam menyediakan informasi serta

digunakan untuk mengungkapkan informasi keuangan maupun non-keuangan melalui laman resmi pada perusahaan atau disebut dengan *corporate internet reporting* (Ahlakulkarima & Srimindarti, 2021).

Penerapan *corporate internet reporting* juga telah diwajibkan dari OJK dan dicantumkan pada peraturan OJK NOMOR 8/POJK.04/2015 menyatakan mengenai kewajiban keterbukaan informasi melalui *website*, mengingat *website* termasuk kedalam salah satu media yang dapat dengan mudah diakses oleh pemangku kepentingan guna memperoleh kebutuhan terkait emitan atau perusahaan (www.ojk.go.id, 2015). *Corporate internet reporting* sangat bermanfaat bagi emiten atau perusahaan. Pada awalnya perusahaan perlu mencetak laporan keuangan dengan biaya pencetakan serta pengiriman yang tinggi, namun sekarang dapat diminimalisir dengan cara memanfaatkan *corporate internet reporting* guna penghematan biaya (Dolinsek & Lutar-Skerbinjek, 2018). Perusahaan yang telah terdaftar pada BEI merupakan perusahaan yang telah diperjualbelikan sahamnya untuk mendapatkan tambahan modal usaha (Satwika & Sari, 2021). Sehingga perusahaan akan menyediakan informasi secara lengkap kepada investor mengenai penyampaian informasi keuangan ataupun non-keuangan melalui laman resmi perusahaan, didukung dengan adanya peraturan dari OJK dan BEI yang telah dijelaskan sebelumnya. Tetapi faktanya, pengungkapan *corporate internet reporting* perusahaan sektor industri dasar dan kimia tergolong masih rendah. Berikut datanya:

Gambar 1. Pengungkapan Corporate Internet Reporting Perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di BEI Tahun 2022



Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan gambar tersebut dapat diketahui bahwa pengungkapan *corporate internet reporting* perusahaan yang berjalan pada sektor industri dasar dan kimia yaitu pada 2022 tergolong masih rendah karena lima dari tujuh pengungkapan berada di bawah 50%. Banyak faktor yang mungkin mempengaruhi CIR. Namun penelitian ini berfokus pada ukuran perusahaan, kinerja keuangan, *leverage* dan kepemilikan institusional.

Faktor pertama yang memungkinkan ialah ukuran perusahaan. Merupakan skala untuk menggolongkan besarnya ataupun kecilnya emiten atau perusahaan (Setiyani & Citradewi, 2023). Dapat disebutkan bahwa perusahaan yang memiliki ukuran besar akan cenderung mengelola sistem informasi secara detail dan lengkap (Ulfa & Citradewi, 2023). Perusahaan dengan ukuran yang besar cenderung menerapkan *corporate internet reporting* guna menekan biaya (Rinanda, 2022). Pada dasarnya *corporate internet reporting* merupakan bentuk perubahan penyampaian pelaporan berbasis kertas menjadi penyampaian pelaporan sistem tanpa kertas (Barokah & Segarawasesa, 2023).

Kinerja keuangan suatu perusahaan adalah hasil dari pengelolaan sumber daya yang sukses dan efisien (Nurona et al., 2023). Pengelolaan sumber daya secara efektif akan mempermudah dalam pencapaian tujuan yang telah ditetapkan perusahaan (Sahara & Maharani, 2022). Dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan merupakan upaya dalam menilai efisiensi serta efektivitas suatu perusahaan dalam memperoleh pendapatan atau posisi kas yang ingin dicapai (Febrianto et al., 2023). Suatu perusahaan cenderung akan melakukan penyebaran informasi perusahaan jika kinerja keuangannya baik atau sebagai dorongan karena memiliki kualitas yang baik sehingga cenderung membagikan berita baik (Rahmawati & Susilowati, 2023). Kegiatan analisis menjadi salah satu cara untuk mengetahui nilai kinerja keuangan (Pramurdyawardani et al., 2023). Kegiatan analisis keuangan dapat menggunakan laporan tahunan perusahaan, *annual report* dan informasi keuangan penting lainnya (Ngau et al., 2022). Salah satu tujuan penilaian kinerja yaitu dapat mengetahui kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada periode tertentu (Sukmawati et al., 2022). Dapat ditarik kesimpulan bahwa semakin tinggi kinerja keuangan maka lebih banyak dalam melakukan pengungkapan (Richmayati & Sandra, 2022).

Leverage memiliki definisi sebagai suatu ukuran yang digunakan dalam mengetahui besaran modal yang ditutup dengan hutang atau kewajiban (Fitrian & Navilah, 2022). Semakin tinggi nilai *leverage* maka perusahaan memiliki kewajiban lebih tinggi dalam memenuhi kebutuhan informasi kreditur (Nugroho & Djuhandha, 2021). Perusahaan yang memiliki kewajiban yang tinggi maka akan cenderung melakukan pengungkapan *corporate internet reporting* (Barokah & Segarawasesa, 2023). Dapat ditarik kesimpulan bahwa *leverage* merupakan rasio yang diperlukan untuk menghitung berapa banyak hutang yang didanai oleh modal perusahaan (Citradewi & Faizunnisa', 2023). *Leverage* sangat penting dalam penghitungan efisiensi penggunaan hutang perusahaan (Fauziah, 2017).

Kepemilikan institusional ialah keadaan dimana saham perusahaan yang memiliki adalah lembaga atau institusi seperti bank, perusahaan investasi dan asuransi (Dwiranata & Lestari, 2023). Perusahaan dengan kepemilikan institusional yang besar maka cenderung mengungkapkan informasi melalui perusahaan secara detail karena untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan pemegang saham (Hernita, 2022).

Penelitian (Xiang & Birt, 2021) menyebutkan ukuran perusahaan memiliki pengaruh dengan pelaporan internet perusahaan. Berbeda dengan (Barokah & Segarawasesa, 2023) yang menyatakan sebaliknya. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh (Xiang & Birt, 2021) menyatakan kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap pelaporan internet perusahaan. Hasil ini tidak sama dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sahara & Maharani, 2022). Penelitian yang dilakukan oleh (Mokhtar, 2017) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap pelaporan internet. Berbeda dengan penelitian (Januarti, wike; Taqwa, 2023) yang menyatakan sebaliknya. Selanjutnya penelitian (Yeo & Suparman, 2021) menyebutkan bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh secara signifikan positif dengan pengungkapan sukarela perusahaan. Pernyataan ini tidak sama dengan penelitian (Hernita, 2022).

Berdasarkan penjelasan tersebut, selain adanya reasearch gap dan fenomena gap, terdapat juga urgensi dalam penelitian ini, bahwa pengungkapan *corporate internet reporting* sangat penting dilakukan karena dapat menjaga transparansi dan kepercayaan investor terhadap sebuah perusahaan. Penelitian ini juga bisa dijadikan sebagai acuan oleh perusahaan untuk memanfaatkan teknologi dalam menyampaikan informasi melalui *website* resmi perusahaan. Terdapat perbedaan antara penelitian ini dengan sebelumnya terletak pada tahun serta terdapat penambahan variabel independen (variabel bebas). Memperbarui periode penelitian bertujuan untuk memperoleh gambaran nyata dan informasi terbaru terkait dengan penerapan *corporate internet reporting* yang dilakukan oleh perusahaan industri dasar dan kimia karena penerapan *corporate internet reporting* berperan penting dalam menjaga kepercayaan investor.

Pada penelitian ini juga menggunakan item pengungkapan media sosial. Sejalan dengan teknologi pada saat ini, media sosial perusahaan memiliki peran penting bagi pemangku kepentingan diantaranya yaitu untuk memberikan informasi terbaru tentang prospek kinerja masa depan perusahaan (Spence, 1973). Perusahaan yang bergerak pada sektor industri dasar dan kimia disebut sebagai perusahaan dengan peran penting dalam pertumbuhan ekonomi, maka akan dinilai sangat menjanjikan, adanya hal tersebut maka pemegang saham akan tertarik dalam menanamkan modalnya serta melakukan analisis prospek perusahaan melalui informasi yang telah disediakan (Sigit Hermawan et al 2019). Dengan adanya hal tersebut seharusnya perusahaan industri dasar dan kimia lebih lengkap dan lebih akurat dalam melakukan pengungkapan *corporate internet reporting*.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan *library research*. Pendekatan kuantitatif juga digunakan dalam penelitian ini yakni dengan cara memanfaatkan data sekunder yang dapat berupa laporan keuangan tahunan suatu perusahaan dan dapat dijangkau melalui *website* resmi atau melalui *website* BEI (www.idx.com). Pemilihan populasi dalam penelitian ini ialah seluruh perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar tahun 2022. Aplikasi spss digunakan sebagai alat untuk teknik analisis. Penelitian menggunakan pseleksi sampel *purposive sampling*, berikut ini kriterianya :

- Perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang ada di BEI pada tahun 2022.
- Perusahaan yang memiliki *website* perusahaan dan dapat diakses.
- Perusahaan yang telah mempublikasikan laporan keuangan tahun 2022.
- Perusahaan yang mempergunakan mata uang rupiah pada laporan keuangannya.
- Perusahaan yang memuat komponen variabel yang dibutuhkan pada penelitian tahun 2022.

Berdasarkan kriteria tersebut, maka didapatkan sampel penelitian sebanyak 44 perusahaan dengan penelitian 1 tahun. Perhitungan variabel *corporate internet reporting* menggunakan item pengungkapan penelitian yang dilakukan oleh (Xiang & Birt, 2021) yaitu yaitu sebanyak tujuh item pengungkapan, rumus perhitungan variabel *corporate internet reporting* sebagai berikut:

$$= \frac{\text{Skor Yang Diungkapkan}}{\text{Total Skor Pengungkapan}} \times 100\%$$

Variabel ukuran perusahaan, adapun perhitungannya sebagai berikut:

$$Size = \ln (\text{Total aset})$$

Perhitungan variabel kinerja keuangan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Total Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Perhitungan *leverage* dapat dituliskan rumus sebagai berikut :

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Perhitungan Variabel kepemilikan institusional berikut ini :

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jumlah Saham Kepemilikan Institusi}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

3. PEMBAHASAN

a) Statistik Deskriptif

Berikut merupakan hasil uji statistik deskriptif :

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Corporate internet reporting	44	0.22	0.83	0.5136	0.10455
Ukuran Perusahaan	44	24.92	32.22	28.2136	1.85198
Kinerja Keuangan	44	-0.22	0.23	0.0330	0.07138
Leverage	44	0.03	5.90	1.1636	1.21559
Kepemilikan Institusional	44	0.14	0.99	0.6441	0.19939
Valid N (listwise)	44				

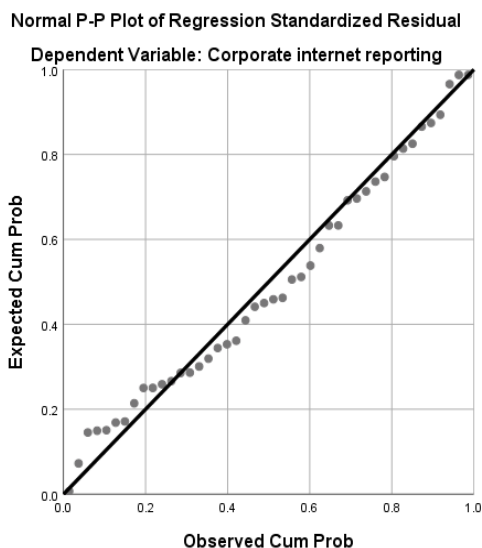
Sumber: Data Output SPSS

Corporate internet reporting sebagai variabel dependen atau terikat (Y) memperoleh nilai minimum 0.22 dan memiliki nilai maksimum 0.83. Hasil tersebut menyatakan besarnya *corporate internet reporting* antara 0.22 sampai dengan 0.83 dan nilai *mean* 0.5136 standar deviasi 0.10455. Ukuran perusahaan sebagai variabel independen (X1) menghasilkan nilai minimum 24.92 dan memiliki nilai maksimum 32.22. Hasil tersebut menyatakan besarnya ukuran perusahaan pada penelitian ini antara 24.92 sampai dengan 32.22, memiliki nilai *mean* 28.216 dan standar deviasi 1.85198. Kinerja keuangan sebagai variabel independen (X2) memiliki nilai minimum -0.22 dan memiliki nilai maksimum 0.23. Hasil tersebut menyatakan bahwa besarnya kinerja keuangan antara -0.22 sampai dengan 0.23, nilai rata-rata 0.0330 dan standar deviasi 0.07138. *Leverage* sebagai variabel independen (X3) menghasilkan nilai minimum 0.03 dan memiliki nilai maksimum 5.90. Hasil tersebut menyatakan bahwa nilai *leverage* pada penelitian ini berkisar antara 0.03 sampai dengan 5.90, nilai *mean* 1.1636 dan standar deviasi 1.21599. Kepemilikan institusional sebagai variabel independen (X4) menghasilkan nilai minimum 0.14 dan memiliki nilai maksimum 0.99. Hasil tersebut menyatakan bahwa nilai kepemilikan institusional antara 0.14 sampai dengan 0.99, nilai *mean* 0.6411 dan standar deviasi 0.19939.

b) Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Berikut ini merupakan uji normalitas dalam penelitian ini.

Gambar 2. Grafik Normal Probability Plot

Sumber: Data Output SPSS

Berikut ini merupakan hasil perhitungan menggunakan uji *one-sample Kolmogorov-smirnov test*:

Tabel 2. Hasil Uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		44
Normal	Mean	0.0000000
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	0.08868115
Most Extreme	Absolute	0.088
Differences	Positive	0.085
	Negative	-0.088
Test Statistic		0.088
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.200 ^{c,d}

Sumber: Data Output SPSS

Sesuai hasil P-Plot menyatakan bahwa data atau titik-titik berputar didekat garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, dapat ditarik kesimpulan bahwa data dianggap berdistribusi normal. Hasil dari P-P Plot diperkuat dengan hasil yang diperoleh dari uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* (K-S) dengan *Asymp. Sig.* sebesar 0,200 dimana nilai *Sig.* data berdistribusi normal lebih dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal.

2) Uji Multikolinearitas

Berikut merupakan hasil uji multikolinearitas :

Tabel 3. Hasil Uji Coefficients

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Ukuran Perusahaan	0.799	1.252
Kinerja Keuangan	0.715	1.399
Leverage	0.735	1.361
Kepemilikan Institusional	0.940	1.064

a. Dependent Variable: Corporate Internet Reporting

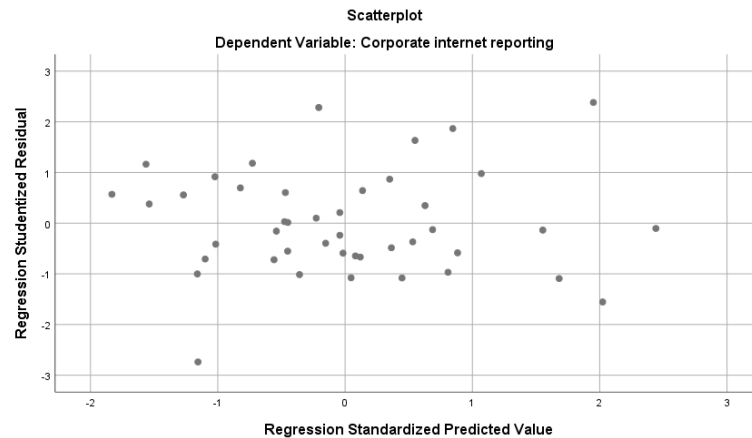
Sumber: Data Output SPSS

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa semua variabel dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas. Semua variabel dalam penelitian ini mempunyai nilai *tolerance* lebih dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10. Hasil uji menunjukkan ukuran perusahaan menghasilkan nilai *tolerance* 0,779 > 0,1 dan nilai VIF 1,252 < 10. Kinerja keuangan menghasilkan nilai *tolerance* 0,715 > 0,1 dan nilai VIF 1,399 < 10. *Leverage* menghasilkan nilai *tolerance* 0,735 > 0,1 dan nilai VIF 1,361 < 10. Kepemilikan institusional menghasilkan nilai *tolerance* 0,940 > 0,1 dan nilai VIF 1,064 < 10.

3) Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas berikut ini:

Gambar 3. Grafik Scatterplot



Sumber: Data Output SPSS

Berdasarkan hasil uji park disajikan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 4. Hasil Uji Park

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-8.287	5.267		-1.574	0.124
Ukuran perusahaan	0.120	0.193	0.102	0.621	0.538
Kinerja keuangan	-8.231	5.295	-0.271	-1.554	0.128
Leverage	0.233	0.307	0.130	0.759	0.453
Kepemilikan institusional	-1.916	1.653	-0.176	-1.159	0.253

a. Dependent Variable: LnU2i

Sumber: Data Output SPSS

Berdasarkan uji *Scatterplot* menyatakan ketidakjelasan pola, seperti titik yang menyebar diatas maupun dibawah nilai 0 pada sumbu Y maka disebutkan tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil *scatterplot* didukung dengan hasil uji park dimana seluruh variabel penelitian disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas karena *Sig.* > 0,05. Ukuran perusahaan memiliki nilai 0,124. Kinerja keuangan memiliki nilai 0,538. *Leverage* memiliki nilai 0,128. Kepemilikan institusional memiliki nilai *Sig.* 0,253.

c) Analisis Regresi Linear Berganda

Berikut merupakan hasil uji regresi linier berganda dalam penelitian ini.

Tabel 5. Uji Regresi Linear Berganda

Table 3. OLS Regression: Linear, Berganda				
Model	Coefficients ^a		t	Sig.
	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients		
	B	Std. Error		

Corporate Internet Reporting: Ditinjau dari Ukuran Perusahaan, Kinerja Keuangan, Leverage, dan Kepemilikan Institusional

(Kharisma Dheni Wati, Adelina Citradewi)

1	(Constant)	-0.223	0.234		-0.953	0.346
	Ukuran perusahaan	0.029	0.009	0.520	3.421	0.001
	Kinerja keuangan	0.028	0.235	0.019	0.117	0.907
	Leverage	-0.016	0.014	-0.180	-1.139	0.262
	Kepemilikan institusional	-0.115	0.073	-0.220	-1.569	0.125

a. Dependent Variable: Corporate internet reporting

Sumber: Data Output SPSS

Berdasarkan hasil tabel tersebut maka dapat disimpulkan model regresi yaitu :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

$$Y = (-0,223) + 0,029 X_1 + 0,028 X_2 + (-0,016) X_3 + (-0,115) X_4 + e$$

a) Uji Hipotesis

1) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Berikut ini merupakan hasil uji R^2 :

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.530 ^a	0.281	0.207	0.09312

a. Predictors: (Constant), Kepemilikan Institusional, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kinerja Keuangan

b. Dependent Variable: Corporate Internet Reporting

Sumber: Data Output SPSS

Hasil dari uji R^2 menyatakan nilai adjusted R-Square 0,207 atau 20,7% sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa ukuran perusahaan, kinerja keuangan, *leverage* serta kepemilikan institusional mampu menjelaskan *corporate internet reporting* sebanyak 20,7% dan 79,3% dapat dijelaskan pada faktor selain dalam penelitian.

2) Uji Signifikan Simultan (F)

Berikut ini merupakan hasil uji (F) :

Tabel 7. Hasil Uji Simultan (F)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	0.132	4	0.033	3.802	0.011 ^b
	Residual	0.338	39	0.009		
	Total	0.470	43			

a. Dependent Variable: Corporate internet reporting

b. Predictors: (Constant), Kepemilikan institusional, Leverage, Ukuran perusahaan, Kinerja keuangan

Sumber: Data Output SPSS

Hasil uji signifikan simultan menyatakan bahwa nilai signifikan sebesar 0,011, yang artinya nilai tersebut $< 0,05$ dan dapat diketahui bahwa variabel ukuran perusahaan, kinerja keuangan, *leverage* serta kepemilikan institusional berpengaruh signifikan secara bersama (simultan) terhadap *corporate internet reporting*. Secara simultan memiliki arti bahwa variabel yang tadinya tidak berpengaruh menjadi berpengaruh secara bersama (hasil gabungan dari variabel bebas). Hasil dari uji tersebut juga didukung hasil F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} . Berikut perhitungannya:

$$F_{hitung} = 3,802$$

$$F_{tabel} (k; n-k-1) = (4; 44-4-1) = (4; 39) = 2,61$$

Sehingga dapat diketahui bahwa nilai F_{hitung} lebih dari F_{tabel} atau dapat dikatakan ukuran perusahaan, kinerja keuangan, *leverage* dan kepemilikan institusional secara simultan memiliki pengaruh terhadap *corporate internet reporting*.

3) Uji Signifikan Parsial (t)

Uji signifikan parsial (t) diperoleh hasil berikut ini.

Tabel 8. Hasil Uji Parsial (t)

Model		Coefficients ^a		t	Sig.
		Unstandardized Coefficients	Standar dized Coefficients		
		B	Std. Error		
1	(Constant)	-0.223	0.234	-0.953	0.346
	Ukuran perusahaan	0.029	0.009	0.520	0.001
	Kinerja keuangan	0.028	0.235	0.019	0.907
	Leverage	-0.016	0.014	-0.180	0.262
	Kepemilikan institusional	-0.115	0.073	-0.220	0.125

a. Dependent Variable: Corporate internet reporting

Sumber: Data Output SPSS

Berdasarkan uji t, dapat ditarik kesimpulan ukuran perusahaan menghasilkan nilai 0,001 yang menunjukkan nilai *Sig.* kurang dari 0,05, dapat dinyatakan ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap CIR. Selanjutnya variabel kinerja keuangan memiliki nilai *Sig.* 0,907 lebih dari 0,05 sehingga variabel kinerja keuangan tidak berpengaruh terhadap CIR. Variabel selanjutnya ialah *leverage* memiliki *Sig.* 0,262 > 0,05, sehingga diungkapkan variabel *leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap CIR. Selanjutnya variabel kepemilikan institusional yang memiliki nilai *Sig.* 0,125 > 0,05, dari hasil tersebut dapat diketahui variabel kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap CIR. Berikut merupakan perhitungan untuk menentukan t tabel:

$$\begin{aligned} Df &= n - k - 1 \\ &= 44 - 4 - 1 \\ &= 39 \end{aligned}$$

$$t_{\text{tabel}} = 2,022$$

$$t_{\text{hitung}} X1 = 3,421 \text{ (berpengaruh karena lebih dari } t_{\text{tabel}})$$

$$t_{\text{hitung}} X2 = 0,117 \text{ (tidak berpengaruh karena kurang dari } t_{\text{tabel}})$$

$$-t_{\text{hitung}} X3 = -1,139 \text{ (tidak berpengaruh karena lebih dari } -t_{\text{tabel}})$$

$$-t_{\text{hitung}} X4 = -1.569 \text{ (tidak berpengaruh karena lebih dari } -t_{\text{tabel}})$$

Berdasarkan analisis uji tersebut maka dapat dijabarkan berikut ini.

1. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap *corporate internet reporting*

Berdasarkan uji t (parsial) menyatakan bahwa ukuran perusahaan memperoleh nilai *Sig.* 0,001 dimana nilai tersebut kurang dari 0,05, serta $t_{\text{hitung}} 3,421$ dan $t_{\text{tabel}} 2,022$, $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, sehingga dapat diungkapkan bahwa ada pengaruh signifikan antara variabel ukuran perusahaan terhadap *corporate internet reporting*. Hasil hipotesis ini sejalan dengan teori keagenan yang menyebutkan perusahaan dengan ukuran yang relatif besar akan cenderung melakukan pengungkapan informasi lebih lengkap dan salah satu upaya dalam melakukan pengurangan biaya keagenan. Menurut teori sinyal perusahaan yang memiliki ukuran besar cenderung disoroti publik sehingga untuk menjaga akintadan transparansi maka akan cenderung mengungkapkan informasi lebih lengkap melalui internet. Selain itu, hasil hipotesis ini didukung temuan dalam penelitian yang menunjukkan bahwa dari 24 perusahaan dengan nilai ukuran perusahaan yang tinggi, 13 diantaranya memiliki nilai pengungkapan *corporate internet reporting* yang tinggi juga, hal tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan adanya ukuran perusahaan yang besar maka dapat menjamin suatu perusahaan melakukan pengungkapan *corporate internet reporting* secara lengkap dan luas. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Xiang & Birt (2021).

2. Pengaruh kinerja keuangan terhadap *corporate internet reporting*

Berdasarkan hasil uji t (parsial) menyatakan bahwa kinerja keuangan memperoleh nilai *Sig.* 0,907 atau lebih dari 0,05 dan memiliki nilai $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}} (0,117 < 2,022)$, sehingga kinerja keuangan tidak memiliki pengaruh terhadap *corporate internet reporting*. Hasil dari hipotesis ini tidak sejalan dengan teori sinyal yang mengungkapkan perusahaan dengan kinerja baik maka dari pihak manajemen perusahaan pastinya akan termotivasi dalam mempublikasikan mengenai informasi perusahaan. Alasan hipotesis kedua ini ditolak adalah karena tidak hanya perusahaan yang memiliki kinerja yang baik saja yang menerapkan *corporate internet reporting* melainkan perusahaan dengan kinerja keuangan rendah juga melakukan pengungkapan *corporate internet reporting* karena terdapat

Corporate Internet Reporting: Ditinjau dari Ukuran Perusahaan, Kinerja Keuangan, Leverage, dan Kepemilikan Institusional

(Kharisma Dheni Wati, Adelina Citradewi)

peraturan yang ada. Selain itu, hipotesis kedua diperkuat dengan adanya temuan dalam penelitian yang mengungkapkan bahwa dari 21 perusahaan dengan nilai kinerja keuangan yang tinggi, 11 diantaranya memiliki nilai pengungkapan *corporate internet reporting* yang rendah. Hasil tersebut selaras dengan hasil dari penelitian yang telah dilakukan Sahara & Maharani (2022).

3. Pengaruh *leverage* terhadap *corporate internet reporting*

Berdasarkan uji t (parsial) menyatakan *leverage* memperoleh nilai Sig. 0,262 atau lebih dari 0,05 dan memiliki $-t_{hitung}$ kurang dari $-t_{tabel}$ ($-1,139 < -2,022$), dari hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel *leverage* tidak berpengaruh terhadap *corporate internet reporting*. Hipotesis ini tidak selaras dengan agensi teori, menyebutkan mengenai perusahaan yang memiliki nilai *leverage* yang relatif tinggi dalam struktur modalnya akan mempunyai biaya keagenan yang besar, sehingga upaya yang dapat dilakukan perusahaan dalam menghemat biaya agensi yaitu dengan memanfaatkan *online* perusahaan. Selain itu, *signalling theory* menjelaskan bahwa perusahaan dengan hutang yang besar pada modalnya akan membuat suatu perusahaan memiliki tanggungjawab dalam menyediakan informasi keuangan yang diperlukan oleh pemegang saham. Alasan hipotesis ketiga ini ditolak adalah karena nilai *leverage* tidak dapat dijadikan utama dalam penentuan pengungkapan *corporate internet reporting*. Perusahaan dengan nilai *leverage* yang lebih tinggi belum tentu memiliki pengungkapan informasi lebih lengkap jika dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki nilai *leverage* yang rendah. Hasil dari hipotesis ketiga didukung hasil temuan dalam penelitian yang menunjukkan bahwa dari 16 perusahaan dengan nilai *leverage* yang tinggi, 9 diantaranya memiliki nilai pengungkapan *corporate internet reporting* yang rendah. Hasil tersebut selaras dengan penelitian Januarti & Taqwa (2023).

4. Pengaruh kepemilikan institusional terhadap *corporate internet reporting*

Berdasarkan hasil uji t (parsial) menyatakan bahwa kepemilikan institusional memperoleh nilai 0,125 atau lebih dari 0,05 serta memiliki $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ ($-1,569 < -2,022$), sehingga diungkapkan kepemilikan tidak ada pengaruh signifikan antara variabel kepemilikan institusional terhadap *corporate internet reporting*. Hipotesis ini tidak sama dengan teori sinyal yang mengungkapkan bahwa kepemilikan institusional memiliki peran penting dalam meminimalisir masalah asimetri informasi yang muncul antara manajer dengan investor. Selain itu, teori keagenan menyebutkan bahwa Kepemilikan saham yang besar memiliki hak untuk melakukan pengawasan secara ketat terhadap manajemen serta dapat memberikan hak suara untuk menekan manajemen terkait kebutuhan informasi. Semakin besar kepemilikan saham institusional maka semakin cenderung melakukan pengungkapan *corporate internet reporting*. Alasan hipotesis keempat ini ditolak adalah karena karena dengan presentase kepemilikan institusional lebih besar belum tentu melakukan pengungkapan *corporate internet reporting* secara detail dibandingkan pada perusahaan yang memiliki presentase yang rendah. Hasil dari hipotesis ini didukung dengan temuan dalam penelitian yang menyatakan bahwa dari 24 perusahaan dengan nilai kepemilikan institusional yang tinggi, 14 diantaranya memiliki tingkat pengungkapan *corporate internet reporting* yang rendah. Hasil ini selaras dengan penelitian Hernita (2022).

4. KESIMPULAN DAN SARAN/REKOMENDASI

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis hasil uji maka dapat ditarik kesimpulan variabel ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap CIR. Hal ini berdasarkan hasil dari pengujian yang menunjukkan nilai ukuran perusahaan 0,001, atau $< 0,05$ serta diperoleh $t_{hitung} 3,421 > t_{tabel} 2,022$. Selanjutnya yaitu kinerja keuangan tidak memiliki pengaruh terhadap *corporate internet reporting*. Hasil dari pengujian menunjukkan nilai kinerja keuangan 0,907, dimana hasil tersebut lebih besar dari 0,05 serta nilai $t_{hitung} 0,117 < t_{tabel} 2,022$. Selanjutnya ialah *leverage* tidak terdapat pengaruh dengan *corporate internet reporting*. Hal ini berdasarkan hasil pengujian yang menunjukkan nilai *leverage* 0,262 $> 0,05$ serta $-t_{hitung} -1,139 > -t_{tabel} -2,022$. Variabel terakhir yaitu kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh terhadap *corporate internet reporting*. Disebut tidak memiliki pengaruh karena hasil dari pengujian menyatakan nilai kepemilikan institusional 0,125, maka nilai tersebut $> 0,05$ serta $-t_{hitung} -1,569 > -t_{tabel} -2,022$.

4.2 Saran

Bagi perusahaan atau emiten diharapkan dapat meningkatkan pengungkapan *corporate internet reporting* secara baik dan lengkap khususnya perusahaan yang menjadi objek pada penelitian ini. Sedangkan untuk penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan objek penelitian selain dalam penelitian ini, menambah

periode, dan menambahkan variabel bebas dalam penelitian. Sehingga nantinya akan didapatkan hasil yang lebih lengkap serta akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahlakulkarima, Mei Anisa;Srimindarti, S. (2021). Jurnal Akuntansi dan Pajak. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 6(1999), 1–13.
- Barokah, S., & Segarawasesa, F. (2023). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi Internet Financial Reporting (Studi pada RSUD di Pulau Jawa Periode 2019 – 2020). *Tambora*, 7(1), 282–290.
- Citradewi, A., & Faizunnisa', F. (2023). Peran Dewan Komisaris dalam Memoderasi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Islamic Social Reporting. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 12(2), 165. <https://doi.org/10.30659/jai.12.2.165-181>
- Dolinsek, T., & Lutar-Skerbinjek, A. (2018). Voluntary disclosure of financial information on the internet by large companies in Slovenia. *Kybernetes*, 47(3), 458–473. <https://doi.org/10.1108/K-08-2016-0220>
- Dwiranata, P., & Lestari, T. U. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan , Kepemilikan Institusional dan Opini Audit terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Studi pada Perusahaan Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018- 2021). *E-Proceeding of Manajement*, 10(5), 3896–3904.
- Fauziah, F. (2017). *Kesehatan Bank, Kebijakan Deviden Dan Nilai Perusahaan*. RV Pustaka Horizon.
- Febrianto, M. A., Amir, S., & Citradewi, A. (2023). Analisis Kinerja Keuangan PT. PLN (Persero) melalui Rasio Profitabilitas dan Likuiditas Tahun 2018-2022. *El Mudhorib Jurnal Kajian Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 4(2), 139–147.
- Fitrian, B. C., & Navilah. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Interner Financial Reporting. *Media Riset Akuntansi*, 12(1), 89–108.
- Hermawan, S., Biduri, S., Hariyanto, W., & Ningdiyah, E. W. (2019). Kualitas Corporate Internet Reporting Di Indonesia Dan Malaysia. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 10(1), 176–187. <https://doi.org/10.18202/jamal.2019.04.10010>
- Hernita, T. (2022). Pengungkapan Corporate Internet Reporting Pada Perusahaan Yang terdaftar di BEI serta Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya. *Esensi: Jurnal Manajemen Bisnis*, 25(3), 268–282.
- Januarti & Taqwa, S. (2023). Internet financial reporting. *Information Systems Control Journal*, 5(December), 42–46.
- Kusnandar, V. B. (2022). *Indonesia masuk daftar10 negara pengguna internet terbesar di Asia*.
- Mokhtar, E. S. (2017). Internet financial reporting determinants: a meta-analytic review. *Journal of Financial Reporting and Accounting*, 15(1), 116–154. <https://doi.org/10.1108/JFRA-07-2016-0061>
- Ngau, S. M. P., Gaffar, & Gaffar, M. I. (2022). Analisis Perkembangan Kinerja Keuangan Pada PT. Darmi Bersaudara Tbk., yang Go-Public di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Mahasiswa Akuntansi*, 1(2), 116–127. <https://doi.org/10.37479/jamak.v1i2.35>
- Nugroho, J. T., & Djuhandi, A. R. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Likuiditas Terhadap PengungkapanCorporate Internet ReportingPada Perusahaan PerbankanYang Terdaftar Di BeiTahun 2018 - 2020. *Jurnal GICI Jurnal Keuangan Dan Bisnis*, 13(2), 132–143.
- Nurona, A., Amin, K. M., & Citradewi, A. (2023). Analisis Laporan Keuangan Perusahaan Menggunakan Rasio Likuiditas Pada PT. Indofood Sukses Makmur TBK Tahun 2020-2021. 7(2), 134–144. <https://doi.org/10.25124/jaf.v7i2.6228>

- Pramurdyawardani, F., Wati, K. D., & Citradewi, A. (2023). *Analisis tingkat kinerja keuangan perusahaan melalui rasio likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas pada laporan keuangan*. 20(2), 283–290.
- Rahmawati, A. N., & Susilowati, E. (2023). Peran Kinerja Keuangan Dalam Memediasi Corporate Governance Pada Corporate Internet Reporting. *Gorontalo Accounting Journal*, 6(2), 192. <https://doi.org/10.32662/gaj.v6i2.3136>
- Richmayati, M., & Sandra, E. (2022). *Good Corporate Governance Corporate Sosial Responsibility Dan Kinerja Keuangan*.
- Rinanda, Y. (2022). Pengaruh Leverage, Size, dan Likuiditas Terhadap Luas Pengungkapan Sukarela Dalam Laporan Tahunan. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(2), 682–696.
- Sahara, L., & Maharani. (2022). Pengaruh Kinerja Keuangan, Kepemilikan Saham Dan Reputasi Auditor Terhadap Internet Financial Reporting Pada Perusahaan Sektor Konsumsi Yang Terdaftar Di Bei. *Scientific Journal Of Reflection : Economic, Accounting, Management and Business*, 5(4), 1178–1186. <https://doi.org/10.37481/sjr.v5i4.593>
- Satwika, Y. D., & Sari, D. P. (2021). Pengaruh ukuran perusahaan, umur listing, reputasi auditor, dan kepemilikan institusional terhadap kelengkapan informasi internet financial reporting. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 10(2), 70–84. <https://doi.org/10.33508/jima.v10i2.3564>
- Setiyani, N., & Citradewi, A. (2023). Firm Size in Moderate Factors Affecting Islamic Social Reporting. *JAS (Jurnal Akuntansi Syariah)*, 7(2), 134–267. <https://doi.org/https://doi.org/10.46367/jas.v7i2.1249>
- Spence, M. (1973). Job Market Signaling. *The Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355–374.
- Sukmawati, D., Soviana, H., Ariyantina, B., Citradewi, A., & Profitabilitas, R. (2022). *Kinerja Keuangan Ditinjau Dari Analisis Rasio Profitabilitas (Studi Pada PT Erajaya Swasembada Periode 2018-2021)*. 7(2), 189–206.
- Ulfa, M., & Citradewi, A. (2023). Peran Good Corporate Governance dalam Memoderasi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan. *Jurnal Riset Akuntansi*, 13(2), 237–256.
- Widiani, E., & Citradewi, A. (2024). *Peran Reputasi Auditor Dalam Memediasi Pengaruh CSR dan Ukuran Dewan Direksi Terhadap Kinerja Keuangan*. 6(1), 232–249.
- www.ojk.go.id. (2015). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 8/PJOK. 04/2015. *Ojk.Go.Id*, 151, 10–17.
- Xiang, Y., & Birt, J. (2021). Internet reporting, social media strategy and firm characteristics – an Australian study. *Accounting Research Journal*, 34(1), 43–75. <https://doi.org/10.1108/ARJ-09-2018-0154>
- Yeo, J., & Suparman, M. (2021). Peranan Karakteristik Dewan Direksi dan Struktur Kepemilikan dalam Pengungkapan Sukarela Perusahaan Publik Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 9(3), 511–522. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v9i3.896>